

KLASIFIKASI USUL KOMISI D

Pendidikan, Kesehatan, Keuangan, Aset, dan Kesekretariatan

NO	PENGUSUL	LATAR BELAKANG USUL	USUL	RANTUS
1.	Wilayah 1; Palopo; Seko Padang; Wilayah 2; Sesean; Madandan; Sa'dan Matallo; Kesu Malenong; Parandangan; Rantepao Barat; Rantepao; Bokin Pitung Penanian; Tikala; Sa'dan; Wilayah 3; Makale Kota; Wilayah 4; Makassa; Pulau Jawa; Bontang Kutai Kaltim	1. Aset Gereja Toraja belum tercatat detail, rawan terabaikan. 2. Perlu sinergitas LPG untuk pengoptimalan aset. Tersedianya data dan informasi yang akurat mengenai jumlah aset Gereja Toraja. 1. Gereja punya potensi besar (SDM, SDA) yang perlu dikelola maksimal untuk dukung pembiayaan pelayanan. 2. LPG produktif hasilnya harusnya untuk dukung pelayanan. 3. Banyak aset tanah/ bangunan belum bersertifikat. 4. Gedung Elim Square terbengkalai. Lahan milik YPKTM & YPKT di Seko cukup luas, perlu dimanfaatkan. Seko akan buka lapangan kerja (pabrik kopi, peternakan sapi perah). Pendampingan Pengadaan Tanah dan Aset Gereja: 1. Beberapa jemaat mengalami kesulitan dana dalam pengadaan tanah ataupun bangunan tempat ibadah. 2. Menjajaki Jemaat-jemaat yang belum/sedang dalam pengurusan Ijin / Sertifikat / balik nama aset Gereja. 1. Ada Panitia Pembangunan Elim Square. 2. Gedung dan halaman sudah tersedia.	1. Agar BPS mendorong sinergitas LPG untuk pengoptimalan aset. 2. Menginventarisasi harta kekayaan (Aset) Gereja Toraja dan Pengelolaannya. Penetapan teknis dalam sistem pendataan dan pengelolaan aset Gereja Toraja. 1. BPS agar mengelola aset lebih produktif. 2. BPS memberi ruang BPSW 2 Rantepao mengelola aset di lingkungannya. 3. Menegaskan profit pengelolaan aset digunakan mendukung program GT. 4. Menugaskan BPS mendampingi jemaat dalam sertifikasi aset. 5. Mempercepat penyelesaian pembangunan sarana pelayanan. 6. Menyerahkan pengelolaan eks Wisma Tikala kepada BPSW 2 dan Klasis Tikala. 7. Pendataan Pembangunan Gedung Gereja. Agar lahan milik YPKTM dan YPKT yang ada di Seko dimaksimalkan pemanfaatannya. Mengusulkan ke dalam SSA XXVI Gereja Toraja agar menindaklanjuti keputusan pasal 14 SSA XXV tentang Pelayanan Bidang Pemberdayaan Ekonomi, Sosial Budaya, Politik dan Hukum, Lingkungan Hidup, Aset serta Keuangan untuk membantu pengurusan tanah dan aset gereja mengenai Inventarisasi, Pengelolaan dan Legalitas Hukum Aset Gereja Toraja. Merekomendasikan BPS untuk mendorong penyelesaian Elim Square dengan sistem	Aset Gereja Toraja Menugaskan BPS Gereja Toraja untuk: 1. Menindaklanjuti Keputusan SSA XXV, Komisi C, Pasal 14, serta melakukan inventarisasi dan mendampingi jemaat dalam pengurusan izin/ sertifikasi aset. 2. Bersinergi dengan LPG untuk mengelola aset secara produktif (profit untuk pelayanan & bantuan dana jemaat), serta mempercepat pembangunan sarana gereja dan penanganan aset terbengkalai. 3. Merevitalisasi Wisma Tikala serta mempercepat penyelesaian dan pemanfaatan Gedung Balai Sidang bersama Panitia Pembangunan dan LPG. 4. Mendorong YPKTM dan YPKT untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan milik gereja di wilayah Seko agar produktif. 5. Menyusun studi kelayakan, rencana anggaran, serta mencari lokasi strategis guna mempercepat pembangunan kembali sarana Asrama Elim Rantepao. 6. Mengurus legalitas hukum aset Monumen Pekabaran Injil di Buisun, serta menata dan mengembangkannya secara terintegrasi sebagai pusat ziarah spiritual dan wisata sejarah yang representatif. 7. Mendorong BPK Palopo untuk berkoordinasi dan memfasilitasi (IMB) pendirian bangunan Gedung Gereja Jemaat Marannu Palopo.

			subsidi silang antar Lembaga Gereja Toraja.	
		Fungsi Asrama Elim untuk menampung anak-anak dari pelosok yang bersekolah/kuliah di Rantepao.	Menghadirkan kembali Asrama Elim.	
		Kurangnya perhatian Gereja Toraja terhadap situs PI di Buisun.	1. Monumen Pekabaran Injil di Buisun perlu Status Hukum yang jelas. 2. Penataan yang menjadikan situs ini sebagai destinasi ziarah spiritual.	
		1. Kerinduan Jemaat Marannu mendirikan Gedung Gereja sudah 36 tahun. Butuh sinergitas semua pihak termasuk BPS.	2. Agar BPS memberi perhatian dan dukungan maksimal pada pendirian bangunan gedung Gereja Jemaat Marannu Palopo.	
2.	Bontang Kutai Kaltim	Lanjutan pembangunan ex. asrama elim yang sempat mangkrak, kembali dilanjutkan, sumber dana dari jemaat, perlu transparansi.	Penganggaran dan Transparansi pengelolaan keuangan mega proyek dlm lingkup GT.	Mega Proyek Gereja Toraja 1. Menyetujui dan menetapkan kelanjutan pembangunan eks- <i>Elim Square</i> sebagai salah satu prioritas dalam lingkup Gereja Toraja (GT), dengan menegaskan bahwa seluruh sumber pendanaan utamanya berasal dari swadaya, persembahan, dan kontribusi warga jemaat. 2. Menetapkan asas Transparansi Mutlak dan Akuntabilitas Publik sebagai prinsip utama pengoperasian proyek, mengingat dana yang dikelola merupakan amanah langsung dari warga jemaat.
3.	Wilayah 1; Masamba; Wilayah 2; Buntao; Tallunglipu; Kesu' Tallulolo; Rantepao Barat; Tondon; Wilayah 3; Mengkendek Utara; Rembon Sado'ko;	1. Perlu pengembangan BPR Toraya secara profesional. 2. Bunga pinjaman BPR masih tinggi, sosialisasi minim.	1. Pengembangan BPR Toraya secara profesional. 2. Merekomendasikan BPS agar fungsi BPR berpihak pada anggota GT melalui program minim bunga dan bantu pembiayaan gedung/pastori, serta penguatan keberadaan bank.	BPR Toraya 1. Menugaskan BPS Gereja Toraja untuk melakukan pengembangan BPR Toraya secara profesional melalui penguatan manajemen, perluasan jangkauan pasar, serta peningkatan intensitas sosialisasi layanan kepada warga gereja. 2. Mewajibkan BPR Toraya untuk menjalankan fungsi yang berpihak pada warga Gereja Toraja melalui penyediaan program dan skema pinjaman dengan suku bunga rendah (kompetitif) dan
		1. Gereja sudah punya BPR, transaksi keuangan mestinya di BPR. 2. Kontribusi Bank untuk Jemaat belum dipahami.	1. Semua transaksi pengelolaan keuangan GT dilaksanakan di BPR. 2. Pengelolaan BPR memberi dampak penambahan keuangan bagi GT. 3. BPR membantu pembiayaan program	

	Wilayah 4; Pare-pare		pelayanan.	skema pembiayaan khusus. 3. Menugaskan BPR Toraya untuk memfasilitasi bantuan pembiayaan bagi pembangunan gedung gereja dan pastori dengan persyaratan yang dipermudah bagi jemaat-jemaat.
		1. Banyak jemaat/pendeta butuh pinjaman lunak, tapi bunga BPR hampir sama dengan bank konvensional. 2. Kehadiran BPR tidak dirasakan.	1. Menugaskan BPS meninjau kebijakan dan regulasi untuk bunga lunak. 2. Menugaskan BPS mengintruksikan LPG menempatkan dana ke Bank Toraya agar bisa memberi bunga lunak.	
		BPR agar menyentuh semua warga Gereja Toraja.	1. BPR Toraya terus melakukan sosialisasi dan optimalisasi pelayanan. 2. BPS mengimbau warga GT dan LPG menjadi nasabah BPR Toraya. 3. Mendorong BPR Toraya menurunkan bunga pinjaman.	
		Ada banyak bank dengan nama yang sama, dan pada umumnya kalah bersaing.	Mempertimbangkan pendirian kantor cabang BPR Toraja di Wilayah 1 Tana Luwu.	
		Mengingat betapa pentingnya CCGT.	CCGT menjadi salah satu Lembaga Pelayanan Gereja Toraja (LPG) tetap.	
4.	Wilayah 1; Rosaba; Dende' Denpiku	Gereja Toraja memiliki percetakan (PT. Sulo) yang diharapkan menjawab kebutuhan administrasi.	PT. SULO mengeluarkan blanko yang bisa di print out.	PT Sulo Menugaskan BPS Gereja Toraja melakukan koordinasi dengan PT Sulo, untuk: 1. Memodernisasi layanan administrasi melalui penyediaan blanko dan dokumen standar dalam format digital resmi yang mudah diakses dan dapat dicetak oleh Klasis/ Jemaat, dengan menjamin keabsahan dokumen, keamanan pengguna. 2. Memodernisasi layanan yang menyediakan sarana pendukung administrasi dan pelayanan gerejawi, seperti Alkitab, blanko, anggur perjamuan, dan kebutuhan lainnya.
		Sulitnya mendapatkan sarana pendukung administrasi dan pelayanan (Alkitab, blanko, anggur).	Agar PT. Sulo mengupayakan tersedianya layanan toko online.	
5.	Wilayah 2; Baruppu; Buntao; Bokin Pitung Penanian; Parandangan;	1. Potensi RS Elim belum dibarengi keramahan tenaga medis dan pelayanan admin. 2. Sebagian ruang rawat kurang bersih. 3. Perlu dukungan pelayanan MG pada anggota sakit. 4. RS Elim semestinya punya nilai kekristenan.	1. Meningkatkan kualitas pelayanan dan evaluasi mutu. 2. Meningkatkan sarana prasarana. 3. Memberi akses pelayanan bagi semua warga GT. 4. Mendukung Pelayanan Majelis Gereja bagi	YKGT Menugaskan BPS Gereja Toraja untuk: 1. Berkoordinasi dengan YKGT dan RS Elim melakukan transformasi mutu layanan kesehatan Gereja Toraja, meliputi peningkatan hospitalitas tenaga medis

	Sasi Utara; Dende' Denpiku; Sa'dan Ulusalu; Nanggala Karre; Tondon; Tallunglipu; Wilayah 3; Malimbong; Makale Utara	1. Banyak Tenaga Kesehatan Gereja Toraja. 2. YKGT sebagai pengelola RS Elim terus melibatkan diri. 3. YKGT terus upayakan penambahan fasilitas.	anggota jemaat yang sakit. 1. YKGT dikelola dalam bingkai spiritualitas pelayanan kasih. 2. YKGT terus berbenah terkait fasilitas dan layanan preventif.	dan administrasi. 2. Bersama YKGT, RS Elim, Klasis, Jemaat, dan tenaga kesehatan warga Gereja Toraja dan berkoordinasi dengan pemerintah menyusun pelayanan kesehatan gerejawi yang terintegrasi, pengarusutamaan layanan promotif, preventif, serta penguatan RS Elim sebagai rumah sakit profesional, ramah, dan berjiwa pelayanan kasih.
6.	Wilayah 1; Rosaba	1. Yayasan Marampa' Tallu Lolona (YMTL), meraih kalpataru, namun programnya belum sampai ke klasis/jemaat. 2. Klasis Rongkong dll punya potensi pengembangan ternak dan pertanian yang belum terkelola baik.	Agar BPS mendorong semua yayasan milik Gereja Toraja memaksimalkan pelayanannya.	YMTL Menugaskan BPS Gereja Toraja berkoordinasi dengan YMTL dan yayasan-yayasan milik Gereja Toraja untuk memperkuat tata kelola, arah pelayanan, dan kemandirian, sehingga lebih terukur, menjangkau Klasis/ Jemaat, dan pemanfaatan potensi secara berkelanjutan bagi pelayanan dan kesejahteraan jemaat.
7.	Wilayah 1; Palopo; Rantepao; Tallunglipu; Wilayah 2; Nanggala Karre; Baruppu'; Buntao'; Sasi Utara; Wilayah 3; Makale Kota; Mengkendek Timur; Rembon; Makassar Timur; Makassar; Wilayah 3;	Sekolah YPKT seharusnya memberi kemudahan bagi anggota GT yang tidak mampu. 1. Biaya pendidikan di bawah YPKT masih mahal. 2. Yayasan butuh berbagai jenis pegawai. 3. 3-6. (Rincian tujuan yayasan, visi misi, peraturan).	1. BPS melakukan kajian terkait pemisahan YPKT. 2. Menyusun regulasi pembiayaan bagi peserta didik anggota GT berbasis kemampuan ekonomi.	YPKT Menugaskan BPS bersama YPKT untuk: 1. Meningkatkan mutu pendidikan berkarakter Kristen dengan memperkuat kapasitas pengurus, profesionalitas, serta kesejahteraan guru/ pegawai secara berkelanjutan, dengan menjadikan SMA Barana' dan Lentera sebagai standar rujukan sekolah YPKT. 2. Melakukan pengkajian dan pengembangan Toraja sebagai pusat pendidikan, wadah kreatif, dan pelatihan kerja yang bermutu serta berdaya saing. 3. Memperkuat pelaksanaan Bulan Pendidikan Gereja Toraja (setiap bulan Mei) sebagai instrumen gerakan untuk menggalang partisipasi dan dukungan
		1. Hospitality RS perlu ditingkatkan. 2. RS Elim belum memberikan skala prioritas bagi anggota GT. 3. Perlu peningkatan pelayanan prima berbasis psikosomatis.	1. Merekomendasikan BPS berkoordinasi dengan YKGT untuk pelayanan prioritas bagi anggota GT yang kurang mampu. 2. Peningkatan kualitas layanan YKGT secara menyeluruh. 3. Peningkatan Pelayanan prima RS Elim berbasis psikosomatis.	
		1. Pengelolaan YPKT masih perlu ditingkatkan, terutama perhatian pada guru dan pegawai.	1. Peningkatan kualitas layanan YPKT secara menyeluruh. 2. Peningkatan Kesejahteraan Guru serta Mutu dan Citra YPKT. 3. Apresiasi dan Penghargaan Purnabakti Pegawai YPKT. 4. Rekrutmen Pegawai YPKT secara Transparan dan memprioritaskan pegawai Honorer lama.	
			1. Menyatakan perhatian konkrit ke seluruh sekolah YPKT. 2. Membuat mekanisme pengangkatan guru	

	Makale Utara		PAUD dan perhatian khusus. 3. Meningkatkan kompetensi keterampilan siswa di sekolah kejuruan. 4. Menunjang kesejahteraan guru dan pegawai. 5. Menambahkan kompetensi iman Kristen di kurikulum. 6. Sinergitas dengan SMGT dan PPGT. 7. 7-8. Akses dan transparansi di SMA Barana'. 8. Ajak warga jemaat aktif bangun sekolah.	dana dari seluruh warga jemaat. 4. Mempercepat realisasi subsidi silang dan dana (<i>Gori-gori Tang Ma'ti</i>).
		1. YPKT implementasi Kurikulum Nasional, perlu kurikulum karakter Kristiani. 2. Jika dilakukan, sekolah YPKT dapat nilai plus. 3. Jika tidak, tidak beda dengan sekolah negeri. 4. Gereja perlu sikapi permasalahan sosial dan penguatan pendidikan generasi penerus.	1. Perlu adanya Kurikulum Pembinaan Karakter Kristiani. 2. Peningkatan mutu pendidikan Kristiani di sekolah YPKT untuk mengedukasi anggota jemaat pentingnya pendidikan kristen.	
		1. Gereja berperan dalam pendidikan melalui sekolah dan UKI. 2. Alam Toraja sejuk potensial jadi kota pendidikan. 3. Perlu pengurus yayasan yang kompeten. 4. Perlu Balai Latihan Kerja.	1. Gereja Toraja mendesain pengelolaan sekolah yang menjadikan Toraja sebagai basis pendidikan bermutu. 2. Standar pendidikan di SMA Barana' dan Lentera menjadi standar seluruh sekolah GT.	
		Sekolah binaan YPKT tidak punya dana tetap, hanya bergantung BOS, kesulitan bayar honor.	Agar masing-masing jemaat menganggarkan Dana Pendidikan dalam APB Jemaat.	
8.	Wilayah 2; Buntao; Bokin Pitung Penanian; Parandangan; Sasi; Sasi Utara; Kesu' Tallulolo	1. Biaya pendidikan di UKI Toraja mahal. 2. Perlu perhatian khusus bagi UKI dan sekolah YPKT, beasiswa dari BPS. 3. Banyak alumni teologi tak terserap.	1. Mempertimbangkan biaya pendidikan yang terjangkau. 2. Membuka akses informasi pembiayaan transparan. 3. Meningkatkan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dan kurang mampu. 4. Menambah muatan keahlian khusus di kurikulum Fakultas Teologi UKI untuk siap kerja.	YPTKM Menugaskan BPS Gereja Toraja bersama YPTKM/ UKI, untuk: 1. Meningkatkan tata kelola dan pembiayaan pendidikan tinggi yang terjangkau, transparan, dan berkeadilan, penguatan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dan kurang mampu, serta dukungan bersama utk pembiayaan berkelanjutan sehingga UKI Toraja menjadi pilar layanan pendidikan di Toraja yang inklusif dan bermutu. 2. Memperkuat mutu akademik, tata kelola
		UKI Toraja semakin digemari, dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa.	1. Menjejak pembentukan prodi baru yang dibutuhkan masyarakat. 2. Peningkatan kualitas UKI Toraja bukan hanya mengejar kuantitas.	

				akademik, keuangan, riset, dedikasi dosen, layanan kemahasiswaan, dan daya saing institusi. 3. Mengembangkan kurikulum Fakultas Teologi yang relevan dengan kebutuhan pelayanan dan dunia kerja; 4. Menjajaki program studi baru sesuai kebutuhan gereja, masyarakat, dan adaptif terhadap disrupsi, 5. Membangun semangat <i>endorsement</i> dan penguatan kontribusi alumni.
9.	Rantepao; Tallunglipu; Wilayah 4; Pare-pare; Makassar Tengah	1. Perlu penegasan alokasi Pundi 2 (70% Sinode, 10% Wilayah, 20% Klasis). 2. Fungsi dan peruntukan pundi 2 tidak transparan ke Jemaat. 1. Beberapa Tahun terakhir ini Pundi II yang di setor ke BPS dibagi dengan Persentasi sbb: Sinode Am (BPS): 70%, Sinode Wilayah: 10% dan Klasis: 20%. Rencana semula tentang Pengembalian 20% Pundi II ke Klasis adalah untuk menunjang Pelaksanaan Program Kerja Klasis, namun dalam kenyataannya jumlah tersebut tidak sesuai dengan prediksi semula (sangat kurang) sehingga untuk menutupi Anggaran Pendapatan tersebut BPK membebaskan sebagian anggaran Programnya kepada Jemaat-Jemaat. Artinya Jemaat-jemaat menanggung 2x pos Pembiayaan Program yaitu melalui Pundi II dan Pundi Rutin Jemaat. 2. Kondisi Pembebanan yang kelihatannya 2x tersebut membuat beberapa Jemaat terpaksa mengatur ulang Pundi II yang diterimanya dimana seharusnya 100% Penerimaan Pundi II disetor ke BPS tetapi terkadang Penerimaan dibagi dua yaitu untuk menutupi Pembebanan dari Klasis dan	1. Setoran Pundi 2 ke sinode perlu diformulasikan. 2. Meninjau Ulang setoran pundi 2 ke Sinode karena sudah ada Pindan. 1. Persentase pembagian Pundi 2 agar ditinjau ulang. 2. Mengubah Persentasi Pembagian/ Pengembalian Pundi II sebagai berikut: • Sinode Am (BPS): 60% • Sinode Wilayah: 5% • Klasis: 35%	Pundi 2 1. Menugaskan BPS Gereja Toraja untuk mengintensifkan edukasi kepada jemaat mengenai fungsi dan peruntukan Pundi 2 2. Mekanisme penyetoran Pundi 2 ke lingkup Am masih relevan. 3. Proporsi pembagian Pundi 2 masih relevan, yaitu 70% untuk BPS, 20% untuk Klasis, dan 10% untuk Wilayah.

		sebagian disetor ke BPS sehingga kelihatan seakan-akan bahwa Jemaat tersebut tidak patuh aturan untuk menyetor 100% Pundi II ke BPS.		
		1. Teknis pengiriman pundi II dan IV dari jemaat agar lewat Klasis dan langsung dipotong persentase. 2. Teknis ini sudah berjalan baik.	1. Mengusulkan perubahan mekanisme penyetoran pundi II. 2. Meninjau kembali persentase pembagian Pundi II (50% sinode, 30% Klasis, 20% Wilayah). 3. Teknis pengiriman tetap lewat Klasis.	
10.	Makassar Timur	Penggunaan dana tidak sesuai penggunaannya, khususnya Diakonia Kedukaan dan Orang sakit.	Penyamaan persepsi dana Diakonia dan Pembatasan Penggunaan Pundi 3.	Pundi 3 Penggunaan dana Diakonia merujuk pada ketentuan TGT, yang difokuskan untuk pelayanan warga jemaat dan sesama yang berkekurangan.
11.	Kurra Denpiku	Kuangan jemaat banyak untuk program lebih luas, program jemaat terhambat. Pundi 1 dipakai untuk program jemaat dan lebih luas, pundi 2 untuk Am, pundi 3 diakonia. Perlu pundi khusus Pindan.	Penyeragaman Pundi IV sebagai Pundi khusus Pindan Sangulele.	Pundi 4 SSA XXVI menegaskan bahwa pengaturan Pundi IV tetap mengacu pada Tata Gereja Toraja, yaitu pundi yang disediakan untuk kebutuhan khusus.
12.	Wilayah 2; Madandan	1. Pembagian dana kegiatan tidak berimbang ke klasis. 2. Banyak jemaat menunggak Pindan.	Pembagian kuota/kontribusi kegiatan pendanaan dari lingkup Am dan Wilayah, didasarkan pada hasil Perlawatan Umum.	Pembagian Kuota Dana Am Menggunakan pertimbangan data Hasil Perlawatan Umum Klasis dan Jemaat untuk menentukan pembagian kuota Dana Am yang disetor ke lingkup Wilayah dan Am.
13.	Kesu' Tallulolo; Kapala Pitu; Makassar	1. LPG perlu ikut partisipasi dukung pelayanan. 2. Ada LPG tidak dikelola profesional, terindikasi jadi usaha perorangan.	Transparansi Profit dan Optimalisasi Lembaga Pelayanan Gereja Toraja untuk menunjang pelayanan Gereja Toraja.	Profit LPG 1. Pengurus LPG wajib melaporkan posisi keuangan, arus kas, dan laba bersih secara berkala dan transparan kepada BPS Gereja Toraja, setelah melalui proses verifikasi internal. 2. Laba bersih LPG wajib dialokasikan secara proporsional sesuai ketentuan untuk membiayai pelayanan Gereja Toraja. 3. Menugaskan BPS Gereja Toraja untuk memastikan LPG tidak dikelola secara
		Badan Usaha milik Gereja punya potensi besar dukung pembiayaan pelayanan.	Memaksimalkan setiap kontribusi Badan-badan Usaha dalam Gereja Toraja.	

				non-prosedural, demi mengamankan aset Gereja Toraja.
14.	Wilayah 3; Mengkendek Timur	Badan Verifikasi Gereja Toraja, perlu maksimal dalam proses verifikasi mengingat banyak LPG.	Badan Verifikasi mendukung dan memperhatikan Lembaga Pelayanan agar semakin tertib administrasi dan pengelolaan aset.	Pelayanan BVGT Menugaskan Badan Verifikasi Gereja Toraja untuk memaksimalkan pemeriksaan, pengawasan, dan pembinaan kepada semua LPG dalam Gereja Toraja.
15.	Madandan; Balusu; Wilayah 4; Pulau Jawa	1. Perlu kajian komprehensif terhadap Lembaga/Yayasan. 2. Kurang informasi peningkatan kualitas lembaga. 3. Keluhan pelayanan lembaga.	1. Menegaskan ulang keputusan SSA XXV tentang Verifikasi dan audit External Keuangan. 2. Mengusulkan agar audit External dilakukan juga kepada BPS dan LPG.	Audit Eksternal Menugaskan BPS Gereja Toraja untuk: 1. Menindaklanjuti keputusan SSA XXV sebelumnya, tentang verifikasi dan audit eksternal keuangan dengan menyusun jadwal, ruang lingkup, standar pelaporan, dan mekanisme tindak lanjut audit bagi lembaga/ yayasan Gereja Toraja, termasuk BPS dan LPG, agar tata kelola kelembagaan semakin transparan, akuntabel. 2. Mengkaji kehadiran tim audit independen untuk memeriksa laporan keuangan dan aset Gereja Toraja secara berkala, serta menyampaikan ringkasan hasil audit dalam laporan tahunan.
		Laporan keuangan dan Aset belum diperiksa pihak Independen, berpotensi ketidakpercayaan.	Melibatkan Tim Audit Independen dan hasilnya disampaikan secara terbuka dalam laporan Tahunan Persidangan.	
		Transparansi Laporan Keuangan, Verifikasi dan Audit 1. Eksternal Keuangan. 2. Perlunya Tranparansi informasi kegiatan dan Laporan keuangan dari BPS, BPSW, Pindan Sangullele dan Aksi Pangu kepada Jemaat. 3. Menggunakan Auditor Luar/ Independen untuk melakukan audit terhadap Aset-aset dan Laporan Keuangan BPS dan Yayasan Gereja Toraja.	1. Menegaskan ulang Keputusan SSA XXV No. 14/KEP/SSA-XXV/GT/X/2021 pasal 32 tentang Verifikasi dan Audit Eksternal Keuangan. 2. Mengusulkan ke dalam SSA XXVI Gereja Toraja Gereja Toraja untuk membuat Aplikasi terkait seluruh penerimaan dan belanja yang dikelola oleh BPS, BPSW, BPK dan LPG dalam semua lingkup, yang dapat diakses oleh seluruh Jemaat secara reguler.	
16.	Makassar Timur	Program Bimbingan Belajar untuk lulusan SMU hanya dibiayai jemaat Makassar.	Diprogramkan dengan baik dan berkesinambungan dan menjadi tanggungjawab semua Gereja Toraja melalui BPS.	Bimbingan Belajar Menugaskan BPS Gereja Toraja menyusun program Bimbingan Belajar Gereja Toraja secara terencana, berkelanjutan, bagi lulusan SMA/ SMK/ sederajat, dengan melibatkan BPSW, Klasis, Jemaat, lembaga pendidikan Gereja Toraja, PPGT/ SMGT, alumni, dan tenaga profesional, serta didukung skema pembiayaan bersama yang proporsional.
17.	Sa'dan Uluvalu; Kurra Denpiku; Wilayah 3;	1. Program Beasiswa yang ada kurang disosialisasikan. 2. Pelayan perlu membekali diri lebih baik, perlu	1. Program Beasiswa untuk semua bidang pendidikan secepatnya di informasikan. 2. Memberi peluang bagi pendeta/proponen	Beasiswa Pendidikan Menugaskan BPS Gereja Toraja untuk: 1. Menyusun kebijakan beasiswa pendidikan

	Mengkendek Timur; Rembon; Rembon Sado'ko	regulasi beasiswa non-teologi. 1. Potensi anak berprestasi terkendala biaya. 2. UKI Toraja aset penting, perlu difasilitasi komunikasi untuk beasiswa.	melanjutkan pendidikan non-teologi. 1. Menjajaki kerjasama dengan lembaga untuk pembiayaan beasiswa. 2. Menjajaki pengelolaan keuangan di BPS untuk dana pendidikan. 3. Desain pembiayaan bagi anggota Gereja Toraja yang kuliah di UKI Toraja.	sebagai bagian dari sistem manajemen talenta (<i>talent management</i>) Gereja Toraja. 2. Berkolaborasi bersama UKI Toraja, YPTKM, dan jejaring mitra (pemerintah, swasta, alumni, lembaga donor) untuk merancang pengelolaan dana pendidikan yang transparan dan terarah bagi warga berprestasi serta kurang mampu, khususnya mahasiswa UKI Toraja.
18.	Pulau Jawa Wilayah 6; Sulawesi Tengah	1. BPS melalui BPSW meminta hasil analisis dan evaluasi kondisi pertumbuhan dan perkembangan jemaat kepada BPK yang sudah melaksanakan perlawatan; 2. BPS menyusun laporan dan mengkompilasi secara menyeluruh kondisi pertumbuhan dan perkembangan jemaat sebagai potret atau gambaran jemaat-jemaat se Gereja Toraja dari masa ke masa dan dapat dijadikan bahan refleksi panitia pengarah dalam merumuskan GBPP dan pokok-pokok panggilan untuk SSA 3. BPS menyusun seluruh hasil perlawatan menjadi sebuah Big Data Gereja Toraja. Sangat variatifnya hasil pelaporan dari Tim perlawatan.	1. Mengusulkan ke dalam SSA XXVI Gereja Toraja untuk menugaskan BPSW dan BPK se-Gereja Toraja menyusun Laporan Perlawatan Jemaat-jemaat dan menjadi <i>Big Data</i> Gereja Toraja. 2. Mengusulkan ke dalam SSA XXVI Gereja Toraja agar BPS Gereja Toraja menggunakan laporan hasil perlawatan jemaat sebagai bahan untuk menyusun Program kerja Gereja Toraja Jangka menengah dan jangka Panjang. Buku Pedoman Perlawatan seharusnya dilengkapi dengan model bentuk pelaporan hasil perlawatan.	Perlawatan Menugaskan BPS Gereja Toraja untuk: 1. Melengkapi Buku Pedoman Perlawatan dengan format/ model pelaporan. 2. Berkoordinasi dengan BPSW dan BPK se-Gereja Toraja untuk mengembangkan hasil perlawatan jemaat menjadi <i>Big Data</i> Gereja Toraja yang terstandar, terintegrasi, dan berkelanjutan.
19.	Kesu' Tallulolo; Wilayah 3; Mengkendek Utara	Bencana alam sering terjadi di Kesu Tallulolo, bantuan cepat dibutuhkan.	Pembentuk TIM/ SATGAS CCGT di lingkup Klasis sebagai perpanjangan tangan CCGT Am.	CCGT 1. Menetapkan Crisis Center Gereja Toraja (CCGT) sebagai salah satu LPG dalam struktur organisasi Gereja Toraja. 2. Menegaskan kepada semua Klasis untuk membentuk Satgas CCGT di Klasis yang tetap ada dalam koordinasi dengan Tim CCGT lingkup sinode. 3. Menugaskan BPS Gereja Toraja untuk menyusun regulasi operasional bagi Satgas CCGT tentang edukasi

				kebencanaan, penguatan mitigasi, serta koordinasi penanggulangan bencana yang lebih responsif, efektif, dan terpadu.
20.	Wilayah 1; Kota Palopo; Tondon; Balusu; Wilayah 4; Makassar; Makassar Tengah;	1. Perlunya ketersediaan laporan keuangan secara periodik untuk mendukung semangat pelayanan yang profesional, transparan & kredibel. 2. Laporan keuangan yang kredibel dan transparan akan membangun kepercayaan jemaat terhadap pengelolaan keuangan Gereja Toraja. Salah satu penyebab terdapat beberapa jemaat yang tidak setia menyetor dana Am karena minimnya transparansi pengelolaan keuangan. 3. Anggota jemaat sebagai orang yang memberikan persembahan berhak mengetahui pengelolaan dana-dana Am. 4. Tata Gereja Toraja Thn 2022 pasal 72 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Harta Milik Gereja termasuk Uang ayat (5) menjelaskan bahwa: "Setiap Jemaat/Lembaga/Badan membuat Laporan Sumber dan Penggunaan Dana pada awal Bulan untuk Bulan Lalu". Mestinya kata "setiap jemaat/lembaga/badan" juga berlaku bagi BPS & BPSW dan badan/biro/yayasan yang berada di bawahnya. 5. Dengan laporan keuangan yang kredibel secara periodik, kasus Pindan Sangulלה yang secara tiba-tiba dinyatakan mengalami masalah dalam jumlah yang sangat besar dapat diminimalisir. 6. Tersedianya website & teknologi informasi pendukung lainnya yang bisa menjadi sarana berbagi informasi keuangan secara cepat dan tepat.	1. Dibangunnya Sistem Akuntansi Gereja Toraja 2. Laporan keuangan dana Am dikirimkan secara periodik (minimal 4 bulan sekali) ke jemaat-jemaat. 3. Transparansi pengelolaan keuangan BPS/BPSW termasuk biro/badan/yayasan yang berada di bawahnya. 4. Pemanfaatan teknologi (seperti website khusus) secara maksimal dalam rangka mendukung pengelolaan keuangan yang profesional, transparan & kredibel. 5. Pelibatan tim ekonomi secara profesional dalam menghitung kekuatan dan kondisi dana Pindan Sangulלה.	Program, Administrasi, dan Akuntansi Gereja Toraja Menugaskan BPS Gereja Toraja untuk: 1. Menyusun dan menerbitkan Buku Tata Naskah Administrasi (surat, SK, dan laporan) di semua lingkup pelayanan. 2. Menetapkan sistem Kodifikasi (Penomoran Kode Resmi) Administrasi yang baku bagi seluruh Wilayah, Klasis, dan Jemaat di lingkup Gereja Toraja. 3. Menyusun dan meningkatkan Sistem Akuntansi Gereja Toraja berbasis standar ISAK 35 dan SIAK yang transparan, akuntabel, dan terintegrasi di semua lingkup pelayanan; mencakup sistem pencatatan penerimaan jemaat, pelaporan dana Am secara berkala, serta pengaturan hak akses data secara berjenjang. 4. Menyusun dan menerapkan sistem monitoring program kerja yang transparan, dapat dievaluasi, dan akuntabel di seluruh lingkup pelayanan Gereja Toraja. 5. Memperkuat tata kelola komunikasi sinodal dengan memastikan setiap surat penting atau mendesak disampaikan langsung kepada BPK, BPSW, dan Klasis sesuai jalur koordinasi, guna menjamin distribusi informasi yang tepat waktu, akuntabel, dan mendukung kelancaran pelayanan jemaat.

		Keberagaman pendapat tentang tata cara persuratan, SK dan sistematika, LPJ.	Menerbitkan buku panduan administrasi Gereja Toraja.	
		1. Perlu mekanisme evaluasi tahunan yang jelas dan terukur. 2. Gereja punya struktur rapi, ada semangat pelayanan.	1. (Dream) Setiap keputusan dijalankan dan berdampak. 2. Gereja memiliki sistem evaluasi terintegrasi, transparan, akuntabel. 3. Hasil evaluasi jadi dasar perencanaan. 4-6. (Rincian desain evaluasi).	
		1. Perlu laporan keuangan periodik yang profesional, transparan & kredibel. 2. Laporan kredibel bangun kepercayaan jemaat. 3. Jemaat berhak tahu pengelolaan dana Am. 1. TGT pasal 72 ayat 5 mewajibkan laporan bulanan.	Mengusulkan BPS untuk membuat system akuntansi Gereja Toraja yang berisi sejumlah penerimaan dari Jemaat dan dapat diakses oleh bendahara jemaat.	
		Persuratan BPS ke Klasis lebih banyak bersifat Tembusan, padahal BPK yang pertama ditanya jemaat.	Agar setiap persuratan penting dan mendesak, penyampaian ke BPK tidak bersifat tembusan tetapi juga ditujukan langsung.	
		Belum tertatanya administrasi dengan baik.	Penatausahaan kode administrasi Wilayah, Klasis dan Jemaat untuk Siget dan persuratan.	
21.	Makassar	Jemaat aktif dukung pelayanan, tapi informasi keuangan belum optimal meski media (website) tersedia.	Sinode (BPS dan BPSW) memaksimalkan media resmi, termasuk website, untuk menyampaikan laporan keuangan yang transparan dan mudah diakses.	Informasi Keuangan Gereja Toraja 1. Menugaskan BPS Gereja Toraja dan Badan Pekerja Wilayah untuk mengoptimalkan media komunikasi resmi Gereja Toraja, khususnya situs web sinode, sebagai saluran publikasi laporan keuangan yang transparan, komprehensif, dan mudah diakses oleh seluruh jemaat. 2. Mewajibkan format laporan keuangan yang dipublikasikan secara digital dikemas secara akuntabel, sederhana, dan komunikatif bagi warga jemaat, dengan tetap mematuhi standar akuntansi gerejawi yang berlaku.
22.	Makassar Tengah	1. Jemaat dan pekerja gereja perlu memantau secara real pembayaran dan jumlah dana pensiun yang dibayarkan/dimiliki.	Tersedia aplikasi serupa dengan aplikasi Pindan Sangullele/JMO BPJS-TK yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan	Aplikasi Dana Pensiun Menugaskan BPS Gereja Toraja berkoordinasi dengan BKGK dan unit terkait

		2. Pemanfaatan teknologi secara realtime dalam pemantauan layanan yang bisa memudahkan 3 pihak (BKGT, Jemaat/badan pemberi kerja, & pekerja) memantau aktivitas dana pensiun.	pembayaran & kondisi iuran/pangiu' pekerja gereja.	untuk mengembangkan aplikasi pemantauan dana pensiun pekerja gereja yang dapat diakses secara aman oleh tiga pihak, yaitu BKGT, jemaat/badan pemberi kerja, dan pekerja gereja, guna memantau status iuran/ <i>pangiu'</i> , riwayat pembayaran, saldo atau akumulasi hak, serta informasi layanan dana pensiun secara real-time, transparan, dan akuntabel.
23.	Wilayah 2; Bokin Pitung Penanian; Balusu; Wilayah 3; Pulau Jawa; Sangalla' Barat; Makassar Timur; Makassar Tengah; Wilayah 5; Kaltim Balikpapan	SIGET dan SISFO punya peran penting, namun ada ketidaksinkronan data antara keduanya.	Pengintegrasian SISFO ke SIGET menjadi satu sistem terpadu yang mutakhir dan terupdate.	SIGET Menugaskan BPS Gereja Toraja untuk: 1. Mengintegrasikan SISFO ke dalam SIGET sebagai satu-satunya platform informasi terpadu yang berkepastian hukum, aman, terdesentralisasi ke jemaat, dan terhubung langsung ke Data Center BPS. 2. Melakukan pemutakhiran menyeluruh pada fitur SIGET, meningkatkan validitas data anggota berbasis NIK, serta melibatkan tenaga profesional dan komunitas developer warga Gereja Toraja demi menjamin keberlanjutan sistem. 3. Meningkatkan fungsi SIGET dari sekadar basis data menjadi sistem pendukung pelayanan praktis jemaat (seperti jadwal ibadah dan kegiatan OIG) sekaligus sebagai basis data pertimbangan pengambilan keputusan gerejawi.
		1-17. (Rincian panjang tentang latar belakang dan potensi SIGET, serta permasalahan data ganda dan integritas pengelola).	1. Sistem Informasi di Jemaat bersifat independen (desentralisasi) yang terintegrasi ke Data Center BPS (SIGET). 2. Adanya Integrasi Sistem Informasi. 3. Pengembangan aplikasi kolaborasi dengan komunitas developer anggota jemaat. 4. Perlunya dasar hukum (SK SSA) yang menetapkan dan mengatur SIGET, termasuk jaminan kerahasiaan data. 5. Integritas pengelola SIGET. 6. Website Klasik terhubung dengan SIGET, dan SIGET diperbarui berkala.	
		Input dan output dan arsip digital untuk persuratan dan surat berharga gerejawi.	Terintegrasinya surat dan arsip melalui SIGET dan updating data SIGET.	
		1. SIGET sangat membantu dalam penanganan data anggota, karena itu perlu untuk terus dikembangkan. 2. Perlunya penggunaan SIGET secara maksimal dalam mendukung data dan administrasi Gereja Toraja. 3. Salah satu hal penting dalam pemanfaatan aplikasi adalah responsibilitas pengelola. Respon terhadap keluhan dalam kaitan dengan SIGET sangat lambat, bahkan cenderung nihil. 4. Beberapa fitur dalam SIGET tidak berfungsi dengan baik.	1. Pemutakhiran aplikasi SIGET sesuai kebutuhan terkini. 2. SIGET ditangani oleh tenaga profesional yang responsif. 3. Penginputan data anggota jemaat berdasarkan NIK sebagai penanda agar tidak double.	

		5. Data anggota jemaat yang ada di Siget saat ini tidak valid. 6. Siget sebagai basi data pengambilan keputusan termasuk penentuan jumlah utusan		
		Pengembangan Sistem Informasi Gereja Toraja (SIGET) dan keanggotaan Gereja Toraja (Upgrade aplikasi SIGET)	Mengusulkan ke dalam SSA XXVI Gereja Toraja tentang pengembangan aplikasi sistem informasi Gereja Toraja yang lebih memadai untuk menjawab kebutuhan pelayanan dalam lingkup Gereja Toraja.	
		SIGET masih sebatas database.	Meningkatkan pemanfaatan SIGET melalui penambahan fitur seperti jadwal ibadah keluarga dan OIG.	
		Selama ini nomor induk kependudukan dipedomani dalam Siget sebagai nomor registrasi.	1. Nomor induk kependudukan dipedomani dalam Siget. 2. Gereja Toraja membuat nomor anggota/kartu anggota untuk menghindari pendataan ganda.	
24.	Makassar Tengah	1. Website adalah salah satu kanal menyampaikan informasi secara kredibel dan bertanggungjawab, sekaligus sebagai wajah dari organisasi. 2. Website bisa menjadi media pembelajaran sekaligus media yang dapat meningkatkan semangat literasi baca tulis. 3. Website Gereja Toraja perlu ditangani oleh SDM yang memiliki jiwa kepenulisan dan jurnalisme yang cukup baik. 4. Gereja Toraja sebagai organisasi yang besar tidak punya website yang kredibel. 5. Website Gereja Toraja sudah sangat lama dibiarkan terbengkalai (mubazir).	1. Memaksimalkan fungsi website Gereja Toraja 2. Mengaktifkan website Gereja Toraja 3. Website Gereja Toraja dikelola secara maksimal, profesional & update. 4. Pelibatan generasi muda dalam pengembangan dan pengelolaan webiste Gereja Toraja.	Website Gereja Toraja Menugaskan BPS Gereja Toraja untuk: 1. Memaksimalkan pengelolaan <i>website</i> Gereja Toraja sebagai kanal komunikasi strategis. 2. Menjadikan <i>website</i> BPS Gereja Toraja sebagai media publikasi resmi, arsip keputusan, warta pelayanan, literasi gerejawi, laporan kelembagaan, dan ruang pembelajaran warga jemaat, dengan pengelolaan oleh tim yang memiliki kompetensi jurnalistik, teknologi digital, desain komunikasi (audio-visual).
25.	Wilayah 6; Sulbar Mamuju; Sulawesi Tengah	Proses manual berpotensi hasil kurang objektif dan efisien.	Digitalisasi dalam proses penerimaan/rekrutmen Pendeta dan Proponen, Mutasi Pendeta, dan Administrasi Kepegawaian (Surat Baptis, Sidi, Nikah melalui Aplikasi SIGET).	Pemanfaatan Teknologi Digital Menugaskan BPS Gereja Toraja: 1. Digitalisasi proses seleksi Calon Proponen guna meningkatkan objektivitas, transparansi, dan efisiensi penyerapan tenaga pelayan.

				2. Digitalisasi manajemen pemetaan, rekam jejak, dan proses mutasi Pendeta secara terintegrasi. 3. Implementasi pengurusan Surat Baptis, Surat Sidi, dan Surat Nikah secara daring (online) melalui Aplikasi SIGET.
26.				Garis-Garis Besar Program Pengembangan (GBPP) Menerima hasil rumusan Panitia Pengarah mengenai Garis-Garis Besar Program Pengembangan (GBPP) tentang Bidang Pendidikan, Kesehatan, Keuangan, Aset, dan Kesekretariatan untuk dijadikan acuan kerangka program pada semua lingkup pelayanan Gereja Toraja.